

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV SDN 02 GANTEN KERJO
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

DWI KADARINI

A 510 090 061

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH., M.Pd

NIK : 191

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Dwi Kadarini

N I M : A 510 090 061

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN
02 GANTEN KERJO KARANGANYAR TAHUN AJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Februari 2013

Pembimbing,

Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, SH., M.Pd
NIK. 191

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 02 GANTEN KERJO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013

Dwi Kadarini, A 510 090 061, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Surakarta, 2013

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemandirian belajar siswa melalui strategi Guided Note Taking. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD N 02 Ganten Kerjo Karanganyar yang berjumlah 21 siswa. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan adalah model alur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari 1) mengajukan pertanyaan kepada guru sebelum tindakan sebesar 9,52% diakhir putaran mencapai 71,42% 2) mengemukakan gagasan/ide yang dimiliki sebelum tindakan sebesar 14,28% dan diakhir putaran mencapai 76,19% 3) menjawab pertanyaan sebelum putaran sebesar 23,80% dan diakhir putaran mencapai 71,42% 4) mengerjakan soal latihan secara mandiri sebelum tindakan sebesar 33,33% dan diakhir putaran mencapai 95,23%. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 33,33% atau 7 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau 66,66% dan meningkat pada siklus II mencapai 19 siswa atau 90,47%.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Guide Note Taking dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci : kemandirian belajar, Guide Note Taking

A. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar menjadi hal yang penting di dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Selain itu kemandirian yang dimiliki siswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Siswa yang mempunyai kemandirian yang baik akan lebih bertanggung jawab dalam belajarnya sehingga akan berpengaruh pada tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Banyak sekali siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika. Sering kali dijumpai bahkan ditemukan ketakutan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Salah satu faktor penyebab kemandirian belajar matematika adalah dari diri siswa itu sendiri. Pada saat kegiatan belajar mengajar siswa cenderung pasif, hal ini disebabkan adanya perasaan takut dalam belajar matematika yang dikarenakan siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan. Selain itu pada saat mengerjakan soal yang diberikan guru, banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.

Kemandirian siswa yang rendah di SD N 02 Ganten menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Nilai yang diperoleh pada mata pelajaran matematika = 65, sedangkan nilai 65 merupakan batas tuntas atau KKM. Dari 21 siswa diketahui 7 siswa yang nilainya diatas KKM. Sedangkan 14 siswa belum tuntas dalam belajarnya ya itu dengan memperoleh nilai < 65. Berdasarkan data menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 33,33 %, sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah 66,66 %.

Salah satu alternatif strategi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Strategi

Guide Note Taking adalah suatu strategi pembelajaran yang biasa dikenal dengan catatan terbimbing. Dalam strategi ini guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lainnya yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Strategi *Guide Note Taking* ini digunakan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada strategi ini, siswa akan dibimbing untuk membuat catatan terbimbing dengan mengisi poin-poin penting yang telah dikosongkan oleh guru. Dengan begitu diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI *GUIDE NOTE TAKING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 02 GANTEN KERJO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang representatif dan mengarah pada tujuan harus memiliki prosedur secara tepat. Memilih prosedur penelitian yang tepat merupakan bagian yang ikut menentukan tingkat kebenaran hasil penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu upaya perbaikan pelaksanaan praktek pembelajaran oleh guru kelas dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan tersebut.

PTK merupakan strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah (Herawati Susilo,2009:1).

Menurut Rubino Rubiyanto (2009:108) PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru jika menginginkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Demikian juga PTK adalah cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru karena guru adalah orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Ganten Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober ahir 2012 hingga Februari awal 2013. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas IV pada SDN 02 Ganten, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian dalam siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*refleksi*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Wawancara yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan (Ahmad Tanzeh,2011:89). Dengan kata lain wawancara merupakan cara menumpulkan data dengan pemberian pertanyaan antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data. Dengan wawancara ini maka dapat diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. 2) Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam (Ahmad Tanzeh,2011:87). Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3) Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia (Ahmad Tanzeh,2011:92). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan mengambil bukti-bukti

dokumen seperti: RPP, Lembar Kerja Siswa, Foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran. 4) Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti (Ahmad Tanzeh,2011:91). Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 02 Ganten.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa: RPP sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, pedoman wawancara untuk guru, lembar observasi tindak mengajar, dan lembar observasi tindak belajar yang berkaitan dengan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,2012:330). Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti memperoleh data dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi dan tes. Dari teknik tersebut, akan menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:89) Analisis data berlangsung mulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan / verifikasi. Pada penelitian ini data dianalisis sejak pengumpulan data berlangsung dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data ini

adalah : 1) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, 2) Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas, dalam kategori-kategori sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Dengan informasi dalam bentuk teks naratif diharapkan akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data-data yang telah terkumpul dan telah disajikan. Kesimpulan penelitian dibuat untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dengan data dan bukti-bukti empiris yang telah terkumpul sedangkan Verifikasi merupakan pengulangan kembali dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada kemandirian belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran matematika. Adapun indikator-indikator kemandirian dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam 1) mengajukan pertanyaan kepada guru, 2) mengemukakan gagasan/ ide yang dimiliki, 3) menjawab pertanyaan dan 4) mengerjakan soal latihan secara mandiri.

1) Mengajukan pertanyaan kepada guru

Siswa yang mengajukan pertanyaan dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi pra siklus, siswa yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 2 siswa (9,52%), pada Siklus I Pertemuan 1 sebanyak 5 siswa (23,80%), pada Siklus I Pertemuan 2 sebanyak 7 siswa (33,33%), pada Siklus II pertemuan I sebanyak 12 siswa (57,14%) dan pada Siklus II Pertemuan 2 sebanyak 15 siswa (71,42%)

Siswa yang mengajukan pertanyaan dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Ini dikarenakan dalam strategi pembelajaran aktif *Guide Note Taking* dapat memotivasi siswa untuk mengajukan

pertanyaan apabila siswa merasa belum bisa atau belum paham mengenai materi yang belum dipahami siswa.

2) Mengemukakan gagasan/ide yang dimiliki

Siswa yang mengemukakan gagasan/ide yang dimiliki dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi pra siklus, siswa yang berani mengemukakan gagasan/ide yang dimiliki sebanyak 3 siswa (14,28%), pada siklus I Pertemuan I sebanyak 6 siswa (28,57%), pada Siklus I Pertemuan 2 sebanyak 9 siswa (42,85%), pada Siklus II Pertemuan I sebanyak 11 siswa (52,38%) dan pada Siklus II Pertemuan 2 sebanyak 13 Siswa (61,90%).

Hal ini dikarenakan guru mendorong dan memberikan kesempatan kepada untuk berani mengungkapkan gagasan/ide mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3) Menjawab pertanyaan

Siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun temannya juga mengalami peningkatan, dari pra siklus sampai siklus II. Berdasarkan observasi awal pra siklus, siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 5 siswa (23,80%), pada Siklus I Pertemuan I siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa (38,09%), pada Siklus I Pertemuan II siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 12 siswa (57,14%), pada Siklus II Pertemuan I siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 13 siswa (61,90%), dan pada Siklus II Pertemuan 2 siswa yang berani menjawab pertanyaan sebanyak 15 siswa (71,42%)

Kemandirian siswa terkait dengan menjawab pertanyaan dari guru meningkat. Hal ini dikarenakan siswa merasa terdorong untuk menjawab pertanyaan guru yang dituliskan di depan kelas.

4) Mengerjakan soal latihan secara mandiri

Siswa yang mengerjakan soal latihan secara mandiri juga mengalami peningkatan, dari pra siklus sampai siklus II. Berdasarkan observasi awal pra siklus, siswa yang mengerjakan soal secara mandiri sebanyak 7 siswa (33,33%), pada Siklus I Pertemuan I siswa yang mengerjakan soal latihan secara mandiri sebanyak 12 siswa (57,14%), pada Siklus I Pertemuan 2 sebanyak 14 siswa (66,66%), pada siklus II Pertemuan I sebanyak 18 siswa (85,71%), dan pada Siklus II Pertemuan 2 sebanyak 20 siswa (95,23%)

Siswa dapat mengerjakan soal secara mandiri karena guru selalu mendorong siswa agar dapat bekerja dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka akan merasa bangga dengan hasil yang akan mereka dapatkan nantinya.

5) SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase indikator pencapaian kemandirian belajar siswa dari siklus I pertemuan I ke siklus II pertemuan II, yang meliputi: 1) mengajukan pertanyaan kepada guru dari 5 siswa (23,80%) meningkat menjadi 15 siswa (71,42%), 2) mengemukakan gagasan/ ide yang dimiliki dari 6 siswa (38,09%) meningkat menjadi 13 siswa (61,90%), 3) menjawab pertanyaan dari 8 siswa (38,09%) meningkat menjadi 15 siswa (71,42%) dan 4) mengerjakan soal latihan secara mandiri dari 12 siswa (57,14%) meningkat menjadi 20 siswa (95,23%) .

Penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Ganten Kecamatan

Kerjo Kabupaten Karanganyar pada mata pelajaran Matematika. Hasil tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 33,33% atau 7 siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa atau 66,66% dan meningkat pada siklus II mencapai 19 siswa atau 90,47%.

6) DAFTAR PUSTAKA

Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai sarana pengembangan keprofesionalan guru dan calon guru*. Malang : Bayumedia

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tanzeh,Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Pusaka Insan Madani.